

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI  
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMA NEGERI  
SE-KECAMATAN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Muhammad Izzat Fasya  
NIM. 13601241012

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**



## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI  
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMA NEGERI  
SE KECAMATAN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Disusun Oleh:

Muhammad Izzat Fasya  
NIM. 13601241012

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

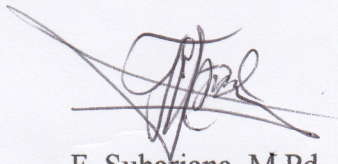
Yogyakarta, 22 Desember 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Gunur, M.Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



F. Suharjana, M.Pd  
NIP. 19580706 198403 1 002



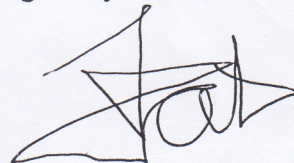
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Izzat Fasya  
NIM : 13601241012  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani  
dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Se  
Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Desember 2017  
Yang Menyatakan,



Muhammad Izzat Fasya  
NIM. 13601241012



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI  
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMA NEGERI  
SE-KECAMATAN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Disusun Oleh:

Muhammad Izzat Fasya  
NIM. 13601241012




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 5 Januari 2018

### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fredericus Suharjana, M.Pd		10-01-2018
Nur Sita Utami, M.Or		10-01-2018
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed		10-01-2018

Yogyakarta, Januari 2018  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001



## **MOTTO**

1. Sukseslah, karena orang tuamu layak bahagia dihari tua (Izzat)
2. Senja mengajarkan bahwa yang terlihat indah saja belum tentu bisa bertahan lama (Izzat)
3. Kebahagiaan terindah adalah saat melihat orang tua bahagia (Izzat)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi Kedua orang tuaku yang sangat kusayangi melebihi apapun Muhammad Mudohi Rosyidi dan Mumfarijah Kholid, yang senantiasa mendoakanku, memberiku dukungan di saat aku lelah, kasih sayang kalian yang sangat luar biasa, materi yang kalian berikan dengan ikhlas, dan semua pengorbanan kalian selama ini untuk diriku tanpa pamrih. Terima kasih kalian adalah motivasi hidupku untuk terus berjuang. Untuk Kedua kakakku Nadim Agam Thoifur dan Risky Akbar Rosyidi yang selalu memberi contoh yang baik dan terus memberikan aku semangat, terimakasih aku bangga mempunyai kakak seperti kalian. Untuk sahabatku Rahadian Eka Saputra, Suluh Pertiwanda, Gilang Rizky Ramadhan, Lutfi Risky Andriansah, Aditya Afif Pratama, Kharis Chandra terimakasih telah mejadi sahabat yang hebat di segala kondisi. Untuk teman seperjuangan PJKR A 2013 UNY terimakasih telah menemaniku berjuang dari awal kuliah sampai sekarang, sukses untuk kalian semua.



**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI  
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMA NEGERI  
SE-KECAMATAN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:**

Muhammad Izzat Fasya  
NIM. 13601241012

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen yang berjumlah 8 guru dari 2 SMA Negeri di Kebumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” 12,5% (1 guru), “cukup” 62,5% (5 guru), “baik” 12,5% (1 guru), dan “sangat baik” 12,5% (1 guru). Sebagian besar guru Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen memiliki keterampilan mengajar yang cukup baik

Kata kunci: keterampilan mengajar, guru Penjasorkes, pembelajaran Penjasorkes

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:


1. F. Suharyana, M.Pd., Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah



SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, <sup>22</sup>Desember 2017  
Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Izzat', enclosed within a stylized, geometric frame that resembles a star or a series of overlapping triangles.

Muhammad Izzat Fasya  
NIM. 13601241012

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Kompetensi .....	8
2. Keterampilan Mengajar .....	19
3. Guru Pendidikan Jasmani .....	24
4. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Definisi Operasional Variabel .....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Faktor Membuka Pelajaran.....	50
2. Faktor Penguasaan dan Penyampaian Materi.....	52

3. Faktor Interaksi dan Skenario Pembelajaran .....	54
4. Faktor Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, dan Alokasi Waktu .....	56
5. Faktor Menutup Pelajaran .....	58
B. Pembahasan .....	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	66
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	69
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
 <b>LAMPIRAN</b> .....	73



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Keterampilan Mengajar Guru Penjasorkes dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen .....	49
Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Membuka Pelajaran.....	51
Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Penguasaan dan Penyampaian Materi .....	53
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Interaksi dan Skenario Pembelajaran.....	55
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, dan Alokasi Waktu .....	57
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Menutup Pelajaran.....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Penskoran .....	43
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	45
Tabel 3. Norma Penilaian .....	47
Tabel 4. Deskriptif Statistik Keterampilan Mengajar Guru.....	48
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru Penjasorkes dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen.....	49
Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Membuka Pelajaran .....	50
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Membuka Pelajaran .....	51
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Penguasaan dan Penyampaian Materi .....	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Penguasaan dan Penyampaian Materi .....	52
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Interaksi dan Skenario Pembelajaran..	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Interaksi dan Skenario Pembelajaran .....	54
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, dan Alokasi Waktu.....	56
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, dan Alokasi Waktu.....	56
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Menutup Pelajaran .....	58
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Menutup Pelajaran .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	74
Lampiran 2. Surat Kesbangpol Yogyakarta .....	75
Lampiran 3. Surat Kesbangpol Jawa Tengah.....	76
Lampiran 4. Surat dari BAPPEDA Kebumen.....	77
Lampiran 5. Surat Keterangan dari SMA Negeri 1 Kebumen .....	78
Lampiran 6. Surat Keterangan dari SMA Negeri 2 Kebumen .....	79
Lampiran 7. Instrumen Penelitian .....	80
Lampiran 8. Data Penelitian.....	82
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	83
Lampiran 10. Dokumentasi.....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Fokus Penjasorkes terletak pada pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003: 2). Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan tercapai dengan baik apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Profesi guru pada zaman penjajahan dimanfaatkan untuk menanamkan rasa nasionalisme. Hal tersebut merupakan upaya menggalang persatuan dan kesatuan berjuang melawan penjajah. Sayang dalam beberapa dekade yang lalu dan masih berlanjut sampai kini profesi guru dianggap kurang bergengsi dan kinerja dinilai belum optimal serta belum memenuhi harapan masyarakat. Akibat mutu pendidikan nasional dinilai terpuruk. Persoalan guru semakin menjadi persoalan pokok dalam pembangunan pendidikan, penyebab hal tersebut adalah tuntutan perkembangan masyarakat dan perkembangan global. Hingga kini persoalan guru belum pernah terselesaikan secara tuntas. Persoalan guru di Indonesia adalah terkait dengan masalah-masalah kualifikasi yang rendah, pembinaan yang terpusat, perlindungan profesi yang belum memadai, dan persebaran yang tidak merata sehingga menyebabkan kekurangan guru sesuai



dengan bidang keilmuan di beberapa lokasi. Segala persoalan guru tersebut timbul oleh karena ada berbagai sebab dan masing-masing saling mempengaruhi.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mempersiapkan siswa guna mencapai keberhasilan belajar. Masyarakat menganggap bahwa guru termasuk orang yang dapat mendidik siswa, agar siswa menjadi orang yang mandiri dan berkepribadian mulia. Ada 2 (dua) kegiatan pokok yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani pada saat pembelajaran. Agar proses pembelajaran Penjasorkes dapat berlangsung secara efektif, maka guru hendaknya menguasai pengelolaan siswa. Guru juga harus memperhatikan pengelolaan sarana dan prasarana. Guru di dalam proses pembelajaran melibatkan secara langsung berbagai komponen, seperti: materi pembelajaran, metode, dan alat bantu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Bidang keguruan ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesionalis di bidang keguruan. Pertama, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkan sesuai dengan kualifikasi di mana guru mengajar. Kedua, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan, dan ketiga memiliki moral akademik (Putra, 2004: 75-76). Salah satu di antara ciri kemajuan zaman adalah ada suatu pekerjaan yang ditangani secara professional. Pekerjaan itu dikerjakan secara sungguh-sungguh dan serius oleh orang yang memiliki profesi di bidang tersebut. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi karena itu mesti dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesionalisme.

Proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadi suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal, evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kegiatan Penjasorkes yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan sistematika pembelajaran Penjasorkes. Sistematika pembelajaran Penjasorkes, meliputi: (1) latihan pendahuluan; (2) latihan inti; dan (3) latihan penutup.

Pendidikan nasional bertujuan dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003: 6).

Observasi dilakukan pada tanggal 2-3 Februari 2017 di dua tempat, yaitu SMA Negeri 1 Kebumen dan SMA Negeri 2 Kebumen. Berdasarkan hasil wawancara secara tidak langsung dengan 4 guru Penjasorkes, disimpulkan bahwa ada 4 guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani



sesuai dengan sistematika keterampilan mengajar dalam pembelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan pengamatan 7 Maret 2017 pada saat pembelajaran, menunjukkan bahwa guru Penjasorkes tidak memimpin pemanasan, tidak memberi pendinginan, kurang memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, alokasi waktu untuk aktivitas siswa kurang cukup, dan jarang sekali memberikan tugas pada siswa. Misal tugas untuk melakukan gerakan yang telah diajarkan di sekolah untuk di rumah. Guru Penjasorkes juga dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru terlihat masih sebatas menyampaikan materi dan siswa menerima materi yang disampaikan. Sebagian siswa masih menganggap Penjasorkes kurang penting dan merasa Penjasorkes membosankan serta melelahkan. Sarana prasarana juga masih kurang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes. Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, misal guru tidak memimpin pemanasan, tidak memberi apersepsi, tidak mengikuti atau mengawasi pembelajaran inti, tidak memberikan pendinginan. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa kemungkinan tidak menyerap secara maksimal materi yang disampaikan.

Seperti yang diketahui bahwa keberhasilan pencapaian tujuan dalam pembelajaran Penjasorkes sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru Penjasorkes dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat mengembangkan

kemampuan siswa dalam pembelajaran Penjasorkes. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu diketahui sejauh mana keterampilan guru Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen Jawa Tengah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan dikaji tentang: “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Guru yang tidak melaksanakan pemanasan dan pendinginan.
3. Guru Penjasorkes dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal.
5. Alokasi waktu yang digunakan tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
6. Belum diketahui keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis berusaha membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan membatasi permasalahan yang ada agar tetap fokus. Adapun permasalahan hanya dibatasi pada



keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: “Seberapa baik keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen?”

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan mengajar Guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan khasanah keilmuan, terutama tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bagaimana sekolah memberikan kesempatan kepada guru, khusus guru

pendidikan jasmani dan kesehatan untuk lebih mendalami dan meningkatkan keterampilan mengajarnya.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme kerja.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Hakikat Kompetensi**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Setiap orang tidak dapat menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang profesional adalah guru pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan didalam menjalankan tugas profesionalnya yaitu mendidik dan mengajar siswa. Hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

Siswoyo (2008: 120) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Mulyasa (2003: 37), menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Gordon yang dikutip oleh Mulyasa (2003: 38), menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif seperti mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa,

mengetahui bagaimana melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik

- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu seperti guru yang melaksanakan pembelajaran harus memahami karakteristik dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*) yaitu suatu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya .sebagai contoh seorang guru mampu memilih dan membuat alat peraga untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
- 4) Nilai yaitu standar perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang seperti seorang guru harus berperilaku jujur, demokratis, empati, terbuka, dan sebagainya.
- 5) Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Majid (2008: 6) menyatakan bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Suwardi (2008: 8) menyatakan bahwa standar kompetensi guru memiliki tiga komponen, yaitu: (1) komponen pengelolaan pembelajaran; (2) komponen pengembangan potensi; (3) komponen penguasaan akademik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi yaitu sebagai kemampuan, kewenangan, dan penguasaan guru terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Guru yang kompeten dan profesional adalah sosok pendidik yang mampu memahami beragam kondisi perkembangan dan kemampuan bakat minat peserta didik dengan baik, kemudian menyusun strategi pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan



kondisi perkembangan fisik dan non-fisik peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

#### **b. Hakikat Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dikuasai sebagai tenaga pendidik yang profesional. Menurut Siswoyo (2008: 118), pendidik dalam hal ini adalah seorang guru merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Seorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Siswoyo (2008: 119), menyatakan bahwa syarat seorang pendidik adalah:

(1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggungjawab yang didasari penuh akan tugasnya. Ketiga persyaratan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Peryaratan tersebut merupakan pentingnya sebuah kompetensi sebagai kualifikasi profesionalisme guru.

Hamalik (2009: 6), menyatakan bahwa profesi guru harus dilihat dalam hubungan yang luas. Sejumlah rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukkseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis.

- 2) Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja.
- 3) Sekolah adalah suatu lembaga yang profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggung jawabkan di masyarakat dan dirinya.
- 4) Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan di muka, sudah jelas bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas sebagai guru. Pekerjaan guru ialah pekerjaan yang penuh dengan pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu.
- 5) Sebagai konsekuensi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi kemasyarakatan, dan kompetensi profesional. Dengan demikian memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara wajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Dengan demikian seorang calon guru seharusnya telah menempuh program pendidikan guru pada suatu lembaga pendidikan guru tertentu.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat

(1) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Siswoyo (2008: 121) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau *episodes* terstruktur dalam praktik pengalaman lapangan (PPL), dan *case base test* yang dilakukan secara tertulis.

Trianto (2007: 72) menyebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru dalam mengajar harus memahami peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif. Pemahaman terhadap peserta didik guru diharapkan mengerti sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak. Guru dengan mengerti hal itu akan lebih mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri.

Trisanto (2010: 15), menyatakan bahwa tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, ditarik kesimpulan bahwa seorang guru, harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu memiliki kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, dituntut menguasai materi dengan segala aspek yang berkaitan dengannya, menguasai hakikat perkembangan anak yang menjadi subjek utama pada pendidikan. Guru juga harus menguasai dasar-dasar psikologi, khususnya psikologi anak dan psikologi perkembangan, merupakan bagian yang secara mutlak dituntut dari seorang guru.

## 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Siswoyo (2008: 121), menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan.



Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.

Mohammad Wahudi (2012: 27), menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang biasa, bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya (Hoetomo, 2005). Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik maupun masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan murid yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Mulyasa (2013: 49), menyatakan bahwa dalam kompetensi ini keguruan harus dikembangkan agar guru terampil dalam:

- a) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarnya.
- b) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap murid.
- c) Membina suatu perasaan saling menghormati saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa: Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi: (a) mantap, (b) stabil, (c) dewasa, (d) arif dan bijaksana, (e) berwibawa,

(f) berakhlak mulia, (g) menjadi teladan bagi anak didik, (h) mengevaluasi kinerja sendiri, (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama, yaitu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma hukum, agama, sosial, dan kebudayaan nasional
- b) Pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Kompetensi kepribadian lebih mengarah pada sikap, perilaku, dan pembawaan seorang guru. Begitu besar peran kepribadian guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dan dapat dijadikan landasan bagi kompetensi-kompetensi lain. Guru dituntut tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun juga menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik. Kepribadian guru memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kepribadian guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Dengan sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator *essensial*, Mulyasa (2013: 11) menjelaskan sebagai berikut:

- a) Sub kompetensi mantap dan stabil memiliki indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku, bersikap sesuai dengan peraturan yang terdapat di sekolah.

- b) Sub kompetensi dewasa memiliki indikator mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, dapat memposisikan ketika sebagai pendidik dan sebagai teman yang dapat dijadikan pelindung bagi muridnya, pemimpin di kelas ketika guru melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang tugasnya mengelola dan mengkoordinasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.
- c) Sub kompetensi arif memiliki indikator tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berPikir dan bertindak, memiliki komunikasi dengan orang lain dan memiliki empati.
- d) Sub kompetensi berwibawa memiliki indikator berperilaku guru yang disegani, sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, berperilaku sopan dan berpenampilan rapi di depan peserta didik.
- e) Sub kompetensi akhlak mulia dan teladan memiliki indikator berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.

Seorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik, sering dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Bila guru melakukan suatu sikap atau perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maupun siswanya maka dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang kurang baik. Baik tidak citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian

### 3) Kompetensi Profesional

Siwoyo (2008: 121), menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

Mulyasa (2013: 45), menyatakan bahwa kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Soedijarto sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2013: 47), bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai:

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f) Penguasaan terhadap prinsip teknologi pembelajaran.
- g) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Siwoyo (2008: 61), menyatakan bahwa standar kompetensi dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yaitu:

- a) Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran
- b) Mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- d) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan Teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru dinyatakan bahwa, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam,



termasuk penguasaan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum mata pelajaran dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa seorang guru yang menjalankan profesi dengan dilandasi norma-norma yang berlaku secara benar disebut profesional

#### 4) Kompetensi Sosial

Siswoyo (2008: 122), menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 28 menyatakan bahwa,

kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator kompetensi sosial ini meliputi berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan standar kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama yaitu:

- a) Bersikap inklusi, bertindak objektif dan tidak diskriminatif
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- c) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah RI
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Secara rinci menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik mengungkapkan tentang memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Kompetensi profesional mengungkapkan menguasai bidang studi secara luas dan mendalam Kompetensi kepribadian mengungkapkan memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia. Sedangkan Kompetensi sosial mengungkapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif.

## **2. Keterampilan Mengajar**

Schmidt yang dikutip oleh Ma'mun & Saputra (2000: 61), menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. Lebih lanjut Ma'mun & Saputra (2000), menjelaskan yaitu:

Terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berhasil dengan baik jika guru yang melaksanakan pembelajaran menguasai

keterampilan dasar-dasar mengajar dan sistematika dengan baik. Berikut ini adalah sistematika pembelajaran Penjasorkes menurut Suryobroto (2004: 11), yaitu:

- a. Latihan Pendahuluan terdiri atas:
  - 1) Membariskan, menghitung, memimpin doa dan memberi salam
  - 2) Memberikan apersepsi (agar tidak ada perbedaan persepsi)
  - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - 4) Memimpin pemanasan
- b. Latihan Inti  
Latihan inti harus mengandung unsur-unsur berikut:
  - 1) Pembentukan
  - 2) Kelentukan
  - 3) Kekuatan
  - 4) Kecepatan
  - 5) Kelincahan
  - 6) Latihan Penutup
- c. Latihan Penutup terdiri atas:
  - 1) Memberikan pendinginan
  - 2) Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung jumlah siswa
  - 3) Memberikan kesan dan pesan serta evaluasi
  - 4) Memberi tugas
  - 5) Memimpin doa terus membubarkan

Sistematika di atas, belum dijelaskan kegiatan pada latihan inti, tetapi hanya menekankan bahwa kegiatan pembelajaran latihan inti harus mengandung unsur-unsur: pembentukan, kelentukan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan. Agar kegiatan pembelajaran pada latihan inti dapat memberikan hasil yang optimal, maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah pengaturan alat, perkakas, fasilitas, dan siswa termasuk posisi guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk kelancaran, ketertiban dan keselamatan, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal (Suryobroto, 2004: 11).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang cukup kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai

keterampilan yang jumlah cukup banyak. Ada 10 keterampilan dasar dalam mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ngatman (2015: 54-63) mengemukakan 10 (sepuluh) keterampilan dasar mengajar, yakni:

- a. Pertama, Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran kegiatan yang dilakukan pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan pembelajar siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Kedua, Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian.
- c. Ketiga, keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.
- d. Keempat, keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
- e. Kelima, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis.
- f. Keenam, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi.
- g. Ketujuh, keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.
- h. Kedelapan, menggunakan media dan alat pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan media dan alat agar pembelajar cepat dan mudah menangkap materi pembelajaran.
- i. Kesembilan, keterampilan mengadakan variasi, meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan pembelajar, dan stimulasi.
- j. Kesepuluh, keterampilan mengevaluasi, proses sistematis untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang akhir-akhir semakin pesat, seorang guru dituntut untuk lebih menambah kualitas ilmu dengan banyak belajar dari berbagai sumber ilmu yang dimiliki oleh guru harus diajarkan kepada siswa dengan



keterampilan mengajar yang baik. Selain pengetahuan ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut. Adapun keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu (Pentingnya Guru Mengasai Keterampilan Mengajar « Blog Guru SMP Negeri 1 Kikim Barat Kab. Lahat dalam [http:// www. w3.org/ TR/ xhtml1/.htm](http://www.w3.org/TR/xhtml1/.htm)):

- a. Keterampilan membuka pelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan pelajaran
- c. Keterampilan bertanya
- d. Keterampilan mengadakan penguatan
- e. Keterampilan mengadakan variasi
- f. Keterampilan melakukan pengelolaan kelas
- g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok
- h. Keterampilan mengajarkan kelompok kecil dan perorangan
- i. Keterampilan menutup pelajaran

Banyak orang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain pertemuan atau kesan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci yang harus didahului dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dinamis tidak akan tercapai jika guru pada awal pelajaran tidak bisa menarik perhatian siswa. Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes adalah kemampuan guru penjasorkes untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental, yaitu mendidik, mengajar, membimbing

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada saat pembelajaran, yang diukur menggunakan lembar observasi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 yang dikutip oleh Istiqomah & Sulton (2013: 15), tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa didik melakukan proses belajar. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar siswa didik, sehingga menumbuhkan

dan mendorong siswa didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar guru dan siswa.

### **3. Guru Pendidikan Jasmani**

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 1994: 34). Pendapat ahli mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Tirtarahardja & La Sulo, 1994: 52). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru pendidikan jasmani mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74).

Sukintaka (2001: 42) mengemukakan bahwa di samping memiliki 10 kompetensi dasar, guru pendidikan jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- g. Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Suryobroto (2004: 28), menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien bila memenuhi syarat-syarat seperti berikut:

- a. Guru tidak boleh marah
- b. Guru memberikan penghargaan kepada siswanya
- c. Guru berperilaku yang mantap

- d. Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak
- e. Kelas teratur dan tertib
- f. Kegiatan bersifat akademis
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga
- h. Siswa aktif dan kreatif

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani

secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai pengajar  
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik  
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.
- c. Sebagai pelatih  
Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.
- d. Sebagai pembimbing  
Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus

mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan guru pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Mulyasa (2008: 24), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2003: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.



Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Gagne & Briggs, 1979: 3).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar

(oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono, (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Rahyubi (2014: 234) menyatakan bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

#### 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang artinya "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu

tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khusus dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi,

metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikat merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luas, sedalam-dalam yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu

dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2000: 1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada

perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Syarifuddin & Muhadi (1992: 4), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sukintaka (2004: 5) menambahkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Sukintaka (2004: 55), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).



BSNP (Panduan BNSP, 2006: 158-159), bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

### **c. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Definisi tujuan pendidikan jasmani dikaji dari tujuan kelembagaan atau institusional bersifat global, hal ini dikarenakan menggambarkan harapan suatu lembaga terhadap alumninya, tujuan kurikulum merupakan target yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Pengertian tersebut sejalan dengan BSNP (2006: 703), yang mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keteampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Thomas, yang dikutip oleh Suherman (2000: 31) menyatakan bahwa pendidikan jasmani mempunyai dua tujuan yang khas yaitu:

- 1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai dengan kesehatan dan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
- 2) Mengembangkan keterampilan yang layak diawali oleh gerak keterampilan dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

#### **d. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Gabbard, LeBlanc, & Lovy (1994: 42) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merujuk pada suatu proses mengatur lingkungan belajar. Setiap strategi merupakan gabungan beberapa variabel. Variabel yang penting dalam strategi pembelajaran adalah metode penyampaian bahan ajar, pola organisasi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, dan bentuk komunikasi yang dipergunakan. Secara rinci strategi pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas dapat diuraikan satu-persatu sebagai berikut.

Guru perlu membedakan antara kegiatan pengajaran dan manajemen kelas. Kegiatan pengajaran meliputi: (1) mendiagnosa kebutuhan kelas, (2) merencanakan dan mempresentasikan informasi, (3) membuat pertanyaan, (4) mengevaluasi kemajuan. Kegiatan manajemen kelas terdiri dari; (1) menciptakan dan memelihara kondisi kelas, (2) memberi pujian terhadap perilaku yang baik, dan (3) mengembangkan hubungan guru dengan siswa (Sukintaka, 2004: 45).

Keterampilan manajemen kelas merupakan hal yang penting dalam pengajaran yang baik. Praktik manajemen kelas yang baik yang dilaksanakan oleh guru akan menghasilkan perkembangan keterampilan-keterampilan manajemen diri siswa yang baik pula. Ketika siswa telah belajar untuk mengatur diri lebih baik, guru akan lebih mudah berkonsentrasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Teknik manajemen kelas harus diupayakan agar tidak mengganggu aspek pembelajaran dalam pelajaran. Bila direncanakan dengan baik, pembelajaran akan bergerak dengan cepat dan lancar dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya.

Manajemen kelas yang efektif akan dapat terwujud dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut Gabbard, LeBlanc dan Lovy (1994: 42):

1) Menetapkan aturan kelas

Salah satu bagian penting dalam manajemen kelas adalah penetapan aturan kelas. Siswa adalah insan yang memiliki kebiasaan. Aturan kelas mencakup bagaimana pelajaran dimulai, apa tanda yang dipakai untuk mengumpulkan perhatian siswa, apa yang diharapkan saat siswa mendengarkan dan mengikuti perintah, bekerja sama, saat menggunakan ruangan untuk kegiatan tertentu, dan penggunaan yang lainnya. Aturan perilaku tetap ini harus diketahui oleh siswa pada awal pertemuan.

2) Memulai kegiatan tepat waktu

Pemberian suatu tanda mulai segera dilakukan bila kegiatan sudah siap untuk dilaksanakan. Banyak waktu akan terbuang bila aturan ini tidak ditetapkan. Aba-aba untuk melaksanakan kegiatan jangan sampai membingungkan siswa. Contohnya, jangan memberikan perintah dengan tanda-tanda yang mirip untuk dua kegiatan yang berbeda.

3) Mengatur pelajaran

Guru harus tetap menjaga kegiatan tetap berlangsung dan tidak terganggu oleh kegiatan yang tak terduga. Pergantian antartopik harus dilakukan oleh guru secara cermat dan penuh kesadaran. Guru perlu memaksimalkan kesempatan keikutsertaan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu memaksimalkan penggunaan peralatan dan mengorganisasikan kelompok agar siswa sebanyak mungkin bergerak aktif sepanjang pelajaran. Bila peralatan yang

ada terbatas jumlahnya, gunakan pendekatan stasion/learning centers, dan modifikasi aktivitas.

#### 4) Mengelompokkan siswa

Guru perlu mengelompokkan siswa agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Dengan pengelompokkan yang tepat siswa memiliki peluang melakukan aktivitas lebih banyak, bermain dengan jenjang kemampuan dan keterampilan yang seimbang.

#### 5) Memanfaatkan ruang dan peralatan

Guru perlu merencanakan penjagaan dan pemanfaatan peralatan dan ruang secara efisien. Peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik. Selain hal di atas, siswa perlu dibiasakan untuk ikut bertanggungjawab terhadap peralatan yang dipergunakan dalam pembelajaran.

#### 6) Mengakhiri pelajaran

Setiap pertemuan pelajaran di dalam maupun di luar kelas harus diakhiri tepat waktunya dan diupayakan memberikan kesan mendalam bagi siswa. Dengan kesan yang baik, setiap episode pelajaran akan menjadi lebih bermanfaat dan bermakna. Dengan demikian, siswa akan selalu mengingat kegiatan yang dilakukan, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakim (2009) yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar (SD) Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun 2015“, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase kemampuan guru penjaskes dalam membuka pelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 95,17% atau sangat baik, (2) persentase kemampuan guru penjaskes dalam mengelola kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 86,02% atau sangat baik, (3) persentase kemampuan guru penjaskes dalam menutup pelajaran di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 85,35% atau sangat baik dan (4) persentase kemampuan guru penjaskes dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas sebesar 88,85% atau sangat baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Bantul Sub Rayon 01 yang berjumlah 10 guru. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru penjasorkes di SMA N Sub Rayon 01 Kabupaten



Bantul adalah: kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 guru), kategori “kurang” sebesar 20% (2 guru), kategori “sedang” sebesar 60% (6 guru), kategori “baik” sebesar 10% (1 guru), dan kategori “baik sekali” sebesar 10% (1 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 28,6, keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “sedang”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar siswa didik, sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar guru dan siswa

Keterampilan guru merupakan satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Variabel keterampilan guru Penjasorkes dalam kegiatan pembelajaran dijabarkan menjadi beberapa fokus, meliputi: membuka pelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, interaksi dan skenario pembelajaran, penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu, menutup pelajaran. Jika masing-masing fokus dari variabel keterampilan guru Penjasorkes dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk mengetahui keterampilan guru Penjasorkes tersebut dibutuhkan instrumen yang didasarkan pada fokus yang dijabarkan dari variabel

keterampilan guru Penjasorkes dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemikiran tersebut perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang keterampilan guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen dalam kegiatan pembelajaran sebagai usaha evaluasi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan pada 4-18 Oktober 2017 di SMAN 1 Kebumen dan SMAN 2 Kebumen.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 173), menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen yang berjumlah 8 guru dari 2 SMA Negeri di Kebumen dan kesemuanya dijadikan sampel penelitian sehingga disebut penelitian populasi.

##### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-

Kecamatan Kebumen. Adapun definisi operasional dari keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen adalah kemampuan/kecakapan guru penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen dalam mengelola pembelajaran yang meliputi, membuka pelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, interaksi dan skenario pembelajaran, penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu, menutup pelajaran, yang diukur menggunakan lembar observasi.

## **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Observasi yang digunakan adalah jenis observasi nonpartisipasi. Menurut Sugiyono, (2015: 311) dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan alat bantu lembar observasi berupa angket. Skala bertingkat dalam lembar observasi ini menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penskoran**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1
Semua kriteria tidak muncul	0

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian merupakan suatu tahapan yang bertujuan memberikan batasan dari arti konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantiya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penelitian ini konstraknya adalah keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak. Faktor- faktor, yaitu: membuka pelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, interaksi dan skenario pembelajaran, penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu, menutup pelajaran.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor dan indikator yang berpengaruh dalam penelitian. Menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Sanjaya (2016) dan Astuti (2015). Tabel kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>
Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes	Membuka Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membariskan siswa</li> <li>2. Menghitung/presensi</li> <li>3. Memimpin doa</li> <li>4. Memberi salam</li> <li>5. Memberi apersepsi</li> <li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>7. Memimpin pemanasan</li> <li>8. Menyiapkan tempat</li> <li>9. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas</li> <li>10. Menyiapkan media</li> </ol>
	Penguasaan dan penyampaian materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan materi pembelajaran</li> <li>2. Kesesuaian urutan materi</li> <li>3. Penyampaian materi sistematis dan logis</li> </ol>
	Interaksi dan skenario pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan Kompetensi Dasar</li> <li>2. Formasi tepat</li> <li>3. Distribusi alat dan waktu</li> <li>4. Ketepatan teknik bertanya/menanggapi</li> <li>5. Kesesuaian metode dengan KD</li> <li>6. Kesesuaian media dengan KD</li> <li>7. Kecakapan menggunakan media</li> </ol>
	Penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara, dan variasi intonasi</li> <li>2. Ketepatan penggunaan bahasa</li> <li>3. Keefektifan dan keluwesan gerak</li> <li>4. Kepercayaan diri, pandangan mata, dan ekspresi</li> <li>5. Kecukupan dan proporsi waktu</li> </ol>
	Menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi pendinginan</li> <li>2. Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung siswa</li> <li>3. Memberikan pesan dan kesan, serta evaluasi</li> <li>4. Memberi tugas</li> <li>5. Memimpin doa dan membubarkan siswa</li> </ol>
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>



## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti melakukan penelitian di sekolah yang menjadi objek penelitian.
- d. Selanjutnya peneliti melakukan pengkodingan.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjut adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek digunakan rumus dari Sudijono (2009: 43), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of Case* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu membuka pelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, interaksi dan skenario pembelajaran, penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu, menutup pelajaran. Hasil analisis data penelitian keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen didapat skor terendah (*minimum*) 46,00, skor tertinggi (*maksimum*) 99,00, rerata (*mean*) 68,38, nilai tengah (*median*) 64,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 61,00, *standar deviasi* (SD) 15,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskriptif Statistik Keterampilan Mengajar Guru**

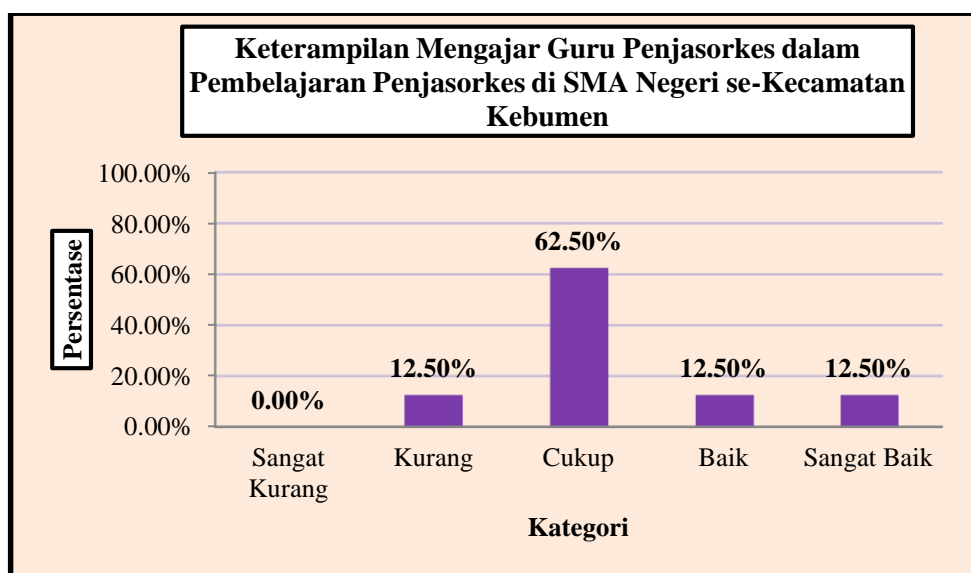
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	8
<i>Mean</i>	68.3750
<i>Median</i>	64.0000
<i>Mode</i>	61.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	15.81986
<i>Minimum</i>	46.00
<i>Maximum</i>	99.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru Penjasorkes dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$92,10 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	$76,28 < X \leq 92,10$	Baik	1	12,5%
3	$60,47 < X \leq 76,28$	Cukup	5	62,5%
4	$44,65 < X \leq 60,47$	Kurang	1	12,5%
5	$X \leq 44,65$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Keterampilan Mengajar Guru Penjasorkes dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” 12,5% (1 guru), “cukup” 62,5% (5 guru), “baik” 12,5% (1 guru), dan “sangat baik” 12,5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 68,38, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen dalam kategori “cukup”.

### 1. Faktor Membuka Pelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor membuka pelajaran didapat skor terendah 18,00, skor tertinggi 36,00, rerata 24,50, nilai tengah 23,00, nilai yang sering muncul 23,00, SD 5,15. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Membuka Pelajaran**

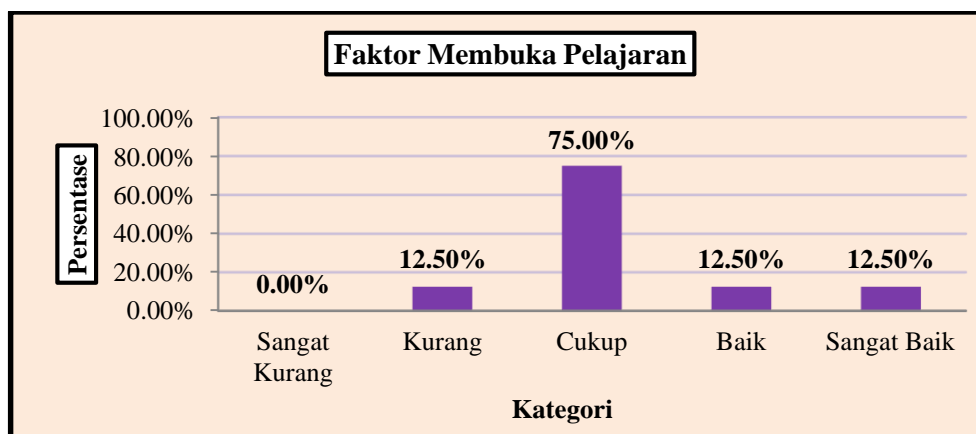
Statistik	
<i>N</i>	8
<i>Mean</i>	24.5000
<i>Median</i>	23.0000
<i>Mode</i>	23.00
<i>Std. Deviation</i>	5.15475
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	36.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor membuka pelajaran disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Membuka Pelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$32,23 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	$27,08 < X \leq 32,23$	Baik	1	12,5%
3	$21,92 < X \leq 27,08$	Cukup	6	75,0%
4	$16,77 < X \leq 21,92$	Kurang	1	12,5%
5	$X \leq 16,77$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor membuka pelajaran dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Membuka Pelajaran**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor membuka pelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (1 guru), “kurang” 12,5% (1 guru), “cukup” 75,0% (6 guru), “baik” 12,5% (1 guru), dan “sangat baik” 12,5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 24,5, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor membuka pelajaran dalam kategori “cukup”.

## 2. Faktor Penguasaan dan Penyampaian Materi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penguasaan dan penyampaian materi didapat skor terendah 5,00, skor tertinggi 12,00, rerata 7,50, nilai tengah 7,00, nilai yang sering muncul 6,00, SD 2,20. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Penguasaan dan Penyampaian Materi**

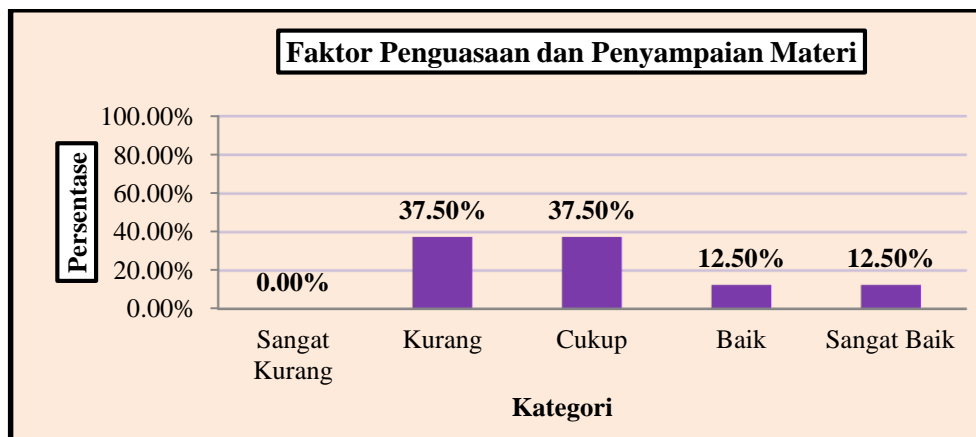
Statistik	
<i>N</i>	8
<i>Mean</i>	7.5000
<i>Median</i>	7.0000
<i>Mode</i>	6.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	2.20389
<i>Minimum</i>	5.00
<i>Maximum</i>	12.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penguasaan dan penyampaian materi disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Penguasaan dan Penyampaian Materi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$10,81 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	$8,60 < X \leq 10,81$	Baik	1	12,5%
3	$6,40 < X \leq 8,60$	Cukup	3	37,5%
4	$4,19 < X \leq 6,40$	Kurang	3	37,5%
5	$X \leq 4,19$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penguasaan dan penyampaian materi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Penguasaan dan Penyampaian Materi**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penguasaan dan penyampaian materi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” 37,5% (3 guru), “cukup” 37,5% (3 guru), “baik” 12,5% (1 guru), dan “sangat baik” 12,5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 7,50, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penguasaan dan penyampaian materi dalam kategori “cukup”.



### 3. Faktor Interaksi dan Skenario Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor interaksi dan skenario pembelajaran didapat skor terendah 10,00, skor tertinggi 27,00, rerata 16,00, nilai tengah 14,50, nilai yang sering muncul 14,00, SD 5,07. Hasil dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Interaksi dan Skenario Pembelajaran**

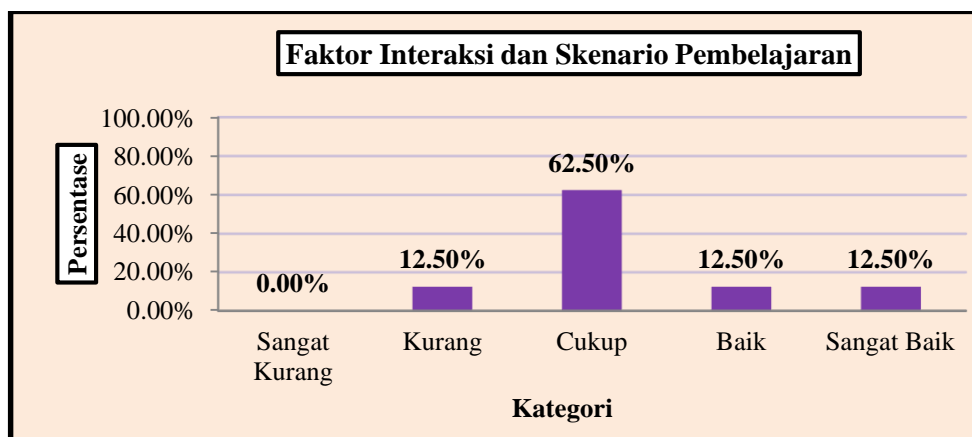
Statistik	
<i>N</i>	8
<i>Mean</i>	16.0000
<i>Median</i>	14.5000
<i>Mode</i>	14.00
<i>Std. Deviation</i>	5.07093
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	27.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor interaksi dan skenario pembelajaran disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Interaksi dan Skenario Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$23,61 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	$18,54 < X \leq 23,61$	Baik	1	12,5%
3	$13,46 < X \leq 18,54$	Cukup	5	62,5%
4	$8,39 < X \leq 13,46$	Kurang	1	12,5%
5	$X \leq 8,39$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor interaksi dan skenario pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Interaksi dan Skenario Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor interaksi dan skenario pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” 12,5% (1 guru), “cukup” 62,5% (5 guru), “baik” 12,5% (1 guru), dan “sangat baik” 12,5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 16,00, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor interaksi dan skenario pembelajaran dalam kategori “cukup”.

#### 4. Faktor Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, dan Alokasi Waktu

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu didapat skor terendah 6,00, skor tertinggi 20,00, rerata 10,75, nilai tengah 10,00, nilai yang sering muncul 7,00, SD 4,62. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, dan Alokasi Waktu**

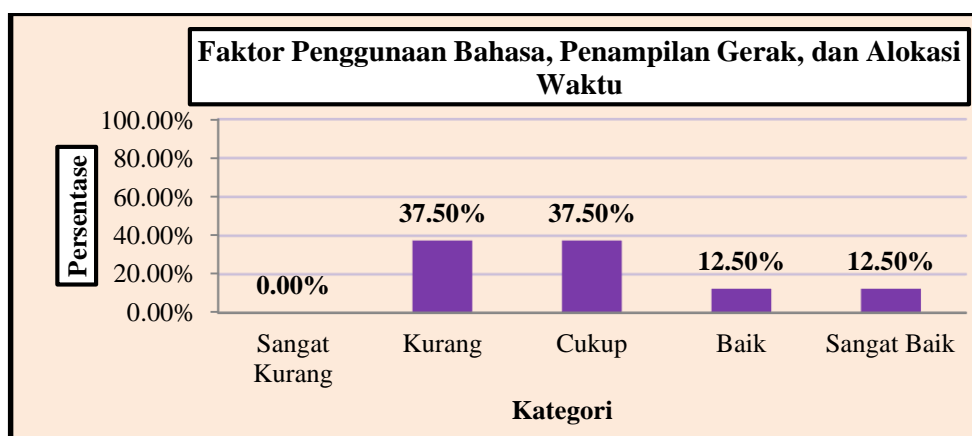
Statistik	
<i>N</i>	8
<i>Mean</i>	10.7500
<i>Median</i>	10.0000
<i>Mode</i>	7.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	4.62138
<i>Minimum</i>	6.00
<i>Maximum</i>	20.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, dan Alokasi Waktu**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,68 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	$13,06 < X \leq 17,68$	Baik	1	12,5%
3	$8,44 < X \leq 13,06$	Cukup	3	37,5%
4	$3,82 < X \leq 8,44$	Kurang	3	37,5%
5	$X \leq 3,82$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, dan Alokasi Waktu**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” 37,5% (3 guru), “cukup” 37,5% (3 guru), “baik” 12,5% (1 guru), dan “sangat baik” 12,5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 10,75, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu dalam kategori “cukup”.

## 5. Faktor Menutup Pelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor menutup pelajaran didapat skor terendah 7,00, skor tertinggi 17,00, rerata 11,25, nilai tengah 10,00, nilai yang sering muncul 10,00, SD 3,01. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Menutup Pelajaran**

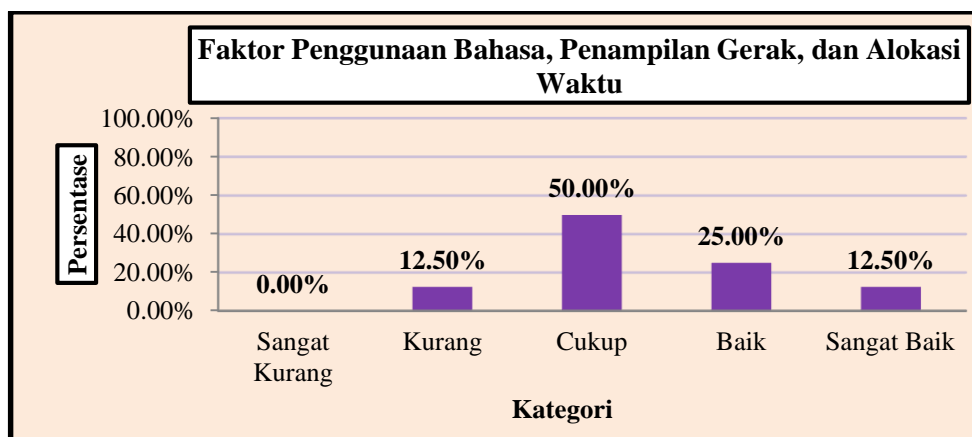
Statistik	
<i>N</i>	8
<i>Mean</i>	11.2500
<i>Median</i>	10.0000
<i>Mode</i>	10.00
<i>Std. Deviation</i>	3.01188
<i>Minimum</i>	7.00
<i>Maximum</i>	17.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor menutup pelajaran disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Menutup Pelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,78 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	$12,76 < X \leq 15,78$	Baik	2	25,0%
3	$9,74 < X \leq 12,76$	Cukup	4	50,0%
4	$6,73 < X \leq 9,74$	Kurang	1	12,5%
5	$X \leq 6,73$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor menutup pelajaran dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Menutup Pelajaran**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor menutup pelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” 12,5% (1 guru), “cukup” 50,0% (4 guru), “baik” 25,0% (2 guru), dan “sangat baik” 12,5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 11,25, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berdasarkan faktor menutup pelajaran dalam kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen, terbagi dalam lima faktor, yaitu membuka pelajaran, penguasaan dan

penyampaian materi, interaksi dan skenario pembelajaran, penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu, menutup pelajaran. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berada pada kategori “cukup”.

Hal ini karena pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa aspek pembelajaran yang kurang diperhatikan oleh guru atau bahkan tidak dilakukan. Contohnya saat membuka pelajaran ada guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran ada pula guru yang kurang memperhatikan siswa pada saat melakukan pemanasan. Saat pembelajaran inti ada guru yang tidak menggunakan media saat pembelajaran padahal sudah tertulis di RPP. Beberapa guru tidak memberikan pendinginan diakhir pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes tersebut hanyalah mengenai masalah tentang sarana atau fasilitas olahraga, jawabannya tentu saja tidak, karena minimnya sarana ataupun fasilitas olahraga masih bisa untuk dikendalikan dengan cara memodifikasi alat atau media pembelajaran, akan tetapi yang pantas untuk dipertanyakan yaitu, apakah setiap guru Penjasorkes cukup antusias dan kreatif dalam mengembangkan model, metode, strategi pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran di sekolah, jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu sudah pasti tidak semua guru berantusias dan kreatif dalam mengajar (gaya/strategi mengajar), karena beberapa dari studi kasus memberikan hasil, dimana banyak diantara guru Penjasorkes yang kurang kreatif dalam menemukan ide-ide baru untuk pengembangan gaya mengajarnya seperti memilih dan mengembangkan model

pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Danu dalam Fery (2009) yang mana kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani saat ini disebabkan karena bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang tidak disesuaikan dengan keadaan siswa dan kondisi sekolah, akan tetapi lebih banyak kelemahannya pada guru penjas itu sendiri, di mana kurang kreatif dalam melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa serta kondisi dari pada sekolah dimana siswa itu berada.

Menurut Lutan (2000: 42) bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis keberhasilan proses pengajaran dalam pendidikan jasmani di sekolah yaitu: (a) Analisis rumusan tujuan yang mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan. Tinjauan itu merupakan titik awal dari keseluruhan proses, (b) Analisis Materi atau substansi pengajaran, materi ini berisi tugas-tugas gerak, aktivitas jasmani yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh siswa, melalui pengalaman tersebut diharapkan terjadi perubahan, (c) Analisis metode dan strategi yang diselaraskan dengan materi. Melalui metode dan strategi materi disajikan, dan siswa dibelajarkan untuk mengalami perubahan, (d) Adanya evaluasi dan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang terjadi pada siswa.

Pelajaran pendidikan jasmani berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani kecenderungan proses pembelajarannya adalah di lapangan atau ruangan terbuka (bebas), untuk itu dalam proses belajar mengajarnya memiliki keunikan, keunikan tersebut dapat diperhatikan pada gaya mengajar



seorang guru pendidikan jasmani, dimana membantu siswanya dalam belajar dengan wahana aktifitas fisik. Untuk itu agar situasi pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka seorang guru pendidikan jasmani selalu berusaha dan berupaya untuk tetap mengkondisikan gaya mengajar yang tidak membosankan siswanya.

Pemakaian istilah gaya mengajar (*teaching style*) sering berganti dengan istilah strategi mengajar (*teching strategy*) yang pengertiannya dianggap sama, yakni siasat dalam menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar (Lutan, 2002: 48). Hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfir pengajaran dengan tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai dan menganalisis efektivitas pengajaran.

Secara lebih rinci, keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

### **1. Keterampilan Membuka Pelajaran**

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam membuka pelajaran rata-rata responden termasuk dalam kategori cukup. Secara rinci, 1 responden masuk dalam kategori sangat baik, 1 responden masuk dalam kategori baik, 6 responden masuk dalam kategori cukup, 1 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang. Pada tahap membuka pelajaran beberapa guru masih kurang memperhatikan pentingnya penyampaian tujuan dan pemanasan yang maksimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran beberapa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran kurang. Beberapa guru juga kurang maksimal dalam memberikan pemanasan pada siswa.

Pertama, penyebab kurangnya antusiasme siswa terhadap guru yaitu guru tidak menyampaikan aperspsi mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut mengakibatkan persepsi siswa dan persepsi guru berbeda terhadap materi yang akan dipelajari karena itu murid merasa kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran. Kedua, kurang maksimalnya guru saat pemanasan. Ketika melakukan pemanasan guru tidak memberikan intruksi yang benar kepada siswa dan guru kurang memperhatikan siswa ketika pemanasan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam membuka pelajaran guru masih kurang memperhatikan aspek-aspek yang harus dilakukan dalam membuka pelajaran. Beberapa guru seolah-olah menganggap kurang penting sehingga langsung pada inti pembelajaran

## **2. Keterampilan Penguasaan dan Penyampaian Materi**

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam penguasaan dan penyampaian materi rata-rata responden masuk dalam kategori baik. Secara rinci, 1 responden termasuk dalam kategori sangat baik, 1 responden masuk dalam kategori baik, 3 responden masuk dalam kategori cukup, 3 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang. Pada penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran hasil yang diperoleh yaitu cukup. Guru sudah mempelajari materi yang akan disampaikan. Guru juga sudah berulang kali menyampaikan sebagian besar materi

yang sama setiap tahunnya, sehingga bisa dikatakan bahwa guru sudah sangat memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan penguasaan dan penyampaian materi guru sudah menguasai materi ajar dengan baik dan cara penyampaian materi yang baik pula.

### **3. Keterampilan Interaksi dan Skenario Pembelajaran**

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam interaksi dan skenario pembelajaran rata-rata responden masuk dalam kategori cukup. Secara rinci, 1 responden masuk dalam kategori sangat baik, 1 responden masuk dalam kategori baik, 5 responden masuk dalam kategori cukup, 1 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang. Interaksi sebagian guru saat pembelajaran dengan siswa sudah cukup baik. Namun dalam skenario pembelajaran sebagian besar guru cenderung terlihat monoton. Peneliti menemukan beberapa guru melakukan pembelajaran yang kurang menarik. Penyebab kurang menariknya pembelajaran dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung guru kurang memanfaatkan alat yang ada. Salah satunya ketika pembelajaran kasti guru tidak menggunakan nomor dada yang telah disediakan oleh sekolah. Guru hanya menggunakan alat seadanya saja dalam pembelajaran tidak memodifikasi atau mencari alternatif alat. Penyebab kedua kurang menariknya pembelajaran dikarenakan kurangnya media pembelajaran. Ketika akan dilaksanakan pembelajaran guru jarang memberika contoh melalui suatu media. Media pembelajaran itu bisa guru itu sendiri, patung, poster, maupun siswa yang telah menguasai materi terlebih dahulu, sehingga

siswa lain yang belum paham dapat memahami materi yang cukup disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar guru masih kurang dalam hal pengembangan skenario pembelajaran/kurang memberi variasi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

#### **4. Keterampilan Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak dan Alokasi Waktu**

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu rata-rata responden masuk dalam kategori cukup. Secara rinci, 1 responden masuk dalam kategori sangat baik, 1 responden masuk dalam kategori baik, 3 responden masuk dalam kategori cukup, 3 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang. Keterampilan penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu sebagian besar guru memperoleh nilai cukup. Hal ini dikarenakan pada penampilan gerak beberapa guru kurang baik saat melakukan gerakan. Banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya usia dan berat badan guru yang sedikit berlebih. Pada keterampilan penggunaan Bahasa guru masih cenderung menggunakan Bahasa daerah dengan alasan banyak siswa yang belum terlalu paham dengan Bahasa Indonesia. Dalam setiap percakapan guru berbicara dengan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Pada alokasi waktu beberapa guru kurang disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa guru memulai pembelajaran saat jam pelajaran sudah berlangsung selama beberapa menit. Pembagian waktu untuk masing-masing tahap pembelajaran kurang seimbang, karena ada guru yang mengalokasikan

waktu yang sangat sedikit untuk pemanasan dan pendinginan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa beberapa guru kurang luwes dalam melakukan gerakan pada saat pembelajaran. Guru juga kurang disiplin waktu dalam melaksanakan pembelajaran.

## **5. Keterampilan Menutup Pelajaran**

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam menutup pelajaran rata-rata responden masuk dalam kategori cukup. Secara rinci, 1 responden masuk dalam kategori sangat baik, 2 responden masuk dalam kategori baik, 4 responden masuk dalam kategori cukup, 1 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang. Keterampilan sebagian besar guru Penjasorkes dalam menutup pelajaran adalah cukup. Beberapa guru dalam menutup pelajaran tidak memberikan pesan kesan dan tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru hanya membariskan siswa, memimpin berdoa kemudian membubarkan. Ada pula guru yang tidak memberikan pendinginan pada siswa. Hal ini sangat disayangkan mengingat pentingnya melakukan pendinginan sesudah melakukan aktivitas olahraga. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam menutup pembelajaran kurang maksimal. Guru tidak melakukan beberapa tahap yang telah ditulis dalam RPP.

## **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengambilan data yang hanya dilakukan sendiri oleh peneliti dan hanya dilakukan satu kali pengamatan saja.
2. Beberapa guru yang tidak memiliki silabus dan tidak membuat RPP.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” 12,5% (1 guru), “cukup” 62,5% (5 guru), “baik” 12,5% (1 guru), dan “sangat baik” 12,5% (1 guru). Sebagian besar guru Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen memiliki keterampilan mengajar yang cukup baik.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen sudah diketahui, maka dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Penjasorkes di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran Penjasorkes.

3. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen.
2. Agar melakukan penelitian tentang keterampilan mengajar guru Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kecamatan Kebumen dengan menggunakan metode lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi V*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, K. (2014). *Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barnadib, S.I. (1994). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BSNP. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Depdikbud. (2005). UU No 14 tahun 2005, Permendiknas No 16 tahun 2007, *tentang Guru dan Dosen*
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum SMA mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Fery. (2009). *Konsep pembelajaran pendidikan jasmani*. Internet: <http://en.wikipedia.org>.
- Gabbard, C, Blanc, E.L, & Lovy, S. (1994). *Physical education for children: building the foundation*. New Jersey. Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs.
- Gagne & Briggs. (1979). *Principles of instructional design, (2<sup>rd</sup> edition)*. New York: Hotl, Rinegart and Winston.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi research*. Yogyakarta: UGM.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoetomo. (2005). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Istiqomah & Sulton, M. (2013). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Lutan, R. (2000). *Pendekatan pendidikan gerak di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Praktik PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2015). *Keterampilan dasar mengajar*. Yogyakarta: P2 PPL dan PKL, LPPMP UNY.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, H. (2004). *Historisitas dan eksistensi pesantren, sekolah, madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sakim. (2009). *Kemampuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar (SD) Negeri se-Kecamatan Kebasen dan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun 2015*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sukintaka. (2004). *Permainan dan metodik*. Depdikbud: Jakarta.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suwardi. (2008). *Panduan sertifikasi guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tirtarahardja, U & La Sulo. (1994). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2007. *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kualifikasi, kompetensi dan kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tristanto, J. (2010). *Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se - Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wahudi, I. (2012). *Mengejar profesionalisme guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id) Website : [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id)

Nomor : 880.n/UN.34.16/PP/2017.

13 September 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**

**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**

**Daerah Istimewa Yogyakarta.**

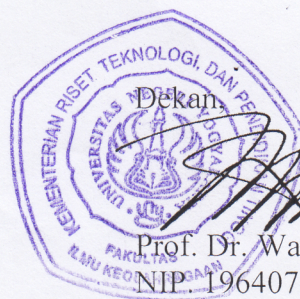
**Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Izzat Fasya  
NIM : 13601241012  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : F. Suharjana, M.Pd.  
NIP : 19580706198031002  
Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September S-d Oktober 2017.  
Tempat/Objek : SMA N 1 Kebumen.  
Judul Skripsi : Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA N se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Sekolah SMA N 1 Kebumen
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.





Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8015/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Jawa Tengah  
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 880.n/UN.34.16/PP/2017  
Tanggal : 13 September 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: **"KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN PENJASKESORKES DI SMA N SE-KECAMATAN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2016/2017"** kepada :

Nama : MUHAMMAD IZZAT FASYA  
NIM : 13601241012  
No. HP/Identitas : 08112813538 / 3305120706950006  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan Olahraga  
Fakultas/PT : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMA N se-Kecamatan Kebumen, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 14 September 2017 s.d. 31 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpptsp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/3492/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/8015/Kesbangpol/2017 Tanggal : 14 September 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MUHAMMAAD IZZAT FASYA
2. Alamat : Jalan Kolopaking No 89 RT. 009 RW. 006 Desa Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMAN SE KECAMATAN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2016/2017
- b. Tempat / Lokasi : SMAN Se Kecamatan Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Keolahragaan
- d. Waktu Penelitian : 25 September 2017 sampai 25 Oktober 2017
- e. Penanggung Jawab : Drs. F. SUHARJANA, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

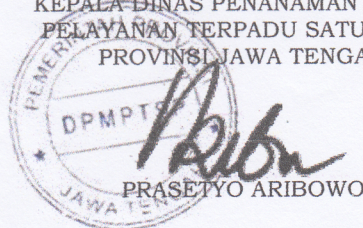
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 20 September 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH







PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
**BADAN PERENCANAAN DAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH  
( BAP3DA )**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Nomor : 071 - 1 / 338 / 2017

Kebumen, 28 September 2017

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada:

Yth. 1. Kepala SMA N 1 Kebumen;  
2. Kepala SMA N 2 Kebumen.

di

T e m p a t

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072 / 337 / 2017 tanggal 28 September 2017 tentang Izin Penelitian/ Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/ wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : Muhammad Izzat Fasya/ 13601241012
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Jl. Kolopaking No. 89 RT 09 RW 06 Desa Kebumen Kec. Kebumen Kab. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Drs. F. Suharyana, M.Pd
5. Judul Penelitian : Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di SMAN Se- Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017
6. Waktu : 28 September 2017 s/d 28 Oktober 2017

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/ penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/ penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAP3DA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana

A.n.

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Disdik Kab. Kebumen;
2. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
KEBUMEN**

Jalan Mayjen Sutoyo Nomor 7, Kebumen 54316, Telepon (0287) 381407,  
Faksimile (0287) 385185 Surel: sma\_1\_kbm@yahoo.com Laman: www.sman1-kebumen.sch.id



SURAT – KETERANGAN

NOMOR : 421.3/542 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

- |                             |                                       |
|-----------------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama                     | : MUHAMMAD IZZAT FASYA                |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : Kebumen, 7 Juni 1995                |
| 3. Nomor Induk Mahasiswa    | : 13601241012                         |
| 4. Program Study            | : PJKR                                |
| 5. Fakultas                 | : Fakultas Ilmu Keolahragaan          |
| 6. Perguruan Tinggi         | : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) |

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kebumen untuk memenuhi tugas dalam rangka penyusunan skripsi berjudul “KETRAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMAN SE KECAMATAN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2016/2017”. Sejak tanggal 4 Oktober s.d. 5 Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 5 Oktober 2017

Kepala Sekolah



RACHMAT PRIYONO, S.Pd.M.M

Pembina Tk.I

NIP 196812081 200003 1 006





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2  
KEBUMEN**

Jalan Cincin Kota 08 Kebumen 54351 Telepon (0287) 381820  
Website : <http://smandakebumen.sch.id> email : [smanda.kbm@gmail.com](mailto:smanda.kbm@gmail.com)

---

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No. 800 / 1393

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: RACHMAT PRIYONO, S.Pd.,M.M
NIP	: 19671025 199702 1 001
Pangkat/Gol	: Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMA Negeri 2 Kebumen

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: MUHAMMAD IZZAT FASYA
NIM	: 13601241012
Program Study / Jurusan	: PJKR / Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pendidikan	: Sarjana / S.1

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kebumen untuk memenuhi tugas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di SMA Negeri Se Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017" sejak tanggal 11 Oktober sampai dengan tanggal 18 Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kebumen, 18 Oktober 2017  
Kepala SMA Negeri 2 Kebumen

RACHMAT PRIYONO, S.Pd.M.M.  
NIP. 19671025 199702 1 001



## Lampiran 7. Instrumen Penelitian

### A. Identitas Responden

Nama : .....  
 NIP : .....  
 Guru Kelas : .....  
 Tanggal Pengisian : .....

### B. Petunjuk Pengisian

1. Memberi skor (4) jika sangat baik, skor (3) jika baik, skor (2) jika cukup baik, skor (1) jika kurang, dan skor (0) jika semua kriteria penilaian tidak muncul.
2. Jumlah angka-angka tersebut ke bawah untuk memperoleh jumlah skor

Variabel	Faktor	Indikator	Skor				
			4	3	2	1	0
Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes	Membuka Pelajaran	1. Membariskan siswa 2. Menghitung/presensi 3. Memimpin doa 4. Memberi salam 5. Memberi apersepsi 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran 7. Memimpin pemanasan 8. Menyiapkan tempat 9. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas 10. Menyiapkan media					
	Penguasaan dan penyampaian materi	1. Penguasaan materi pembelajaran 2. Kesesuaian urutan materi 3. Penyampaian materi sistematis dan logis					
	Interaksi dan skenario pembelajaran	1. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan Kompetensi Dasar 2. Formasi tepat 3. Distribusi alat dan waktu 4. Ketepatan teknik bertanya/menanggapi 5. Kesesuaian metode dengan KD 6. Kesesuaian media dengan KD 7. Kecakapan menggunakan media					
	Penggunaan	1. Volume suara, kejelasan					



	bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu	vokal, kelancaran bicara, dan variasi intonasi 2. Ketepatan penggunaan bahasa 3. Keefektifan dan keluwasan gerak 4. Kepercayaan diri, pandangan mata dan ekspresi 5. Kecukupan dan proporsi waktu					
	Menutup pelajaran	1. Memberi pendinginan 2. Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung siswa 3. Memberikan pesan dan kesan, serta evaluasi 4. Memberi tugas 5. Memimpin doa dan membubarkan siswa					
<b>Jumlah</b>							

Lampiran 8. Data Penelitian

No	Membuka Pelajaran										Penguasaan dan penyampaian materi			Interaksi dan skenario pembelajaran							Penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu					Menutup pelajaran					$\Sigma$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	61
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	81
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	99
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	46
6	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	71
7	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	61
8	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
$\Sigma$	20	19	20	24	19	19	17	22	18	18	22	19	19	16	17	19	19	16	5	16	19	16	16	16	19	17	17	22	18	16	547



## Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics							
		Keterampilan mengajar guru	Membuka Pelajaran	Penguasaan dan penyampaian materi	Interaksi dan skenario pembelajaran	Penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu	Menutup pelajaran
N	Valid	8	8	8	8	8	8
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		68.3750	24.5000	7.5000	16.0000	10.7500	11.2500
Median		64.0000	23.0000	7.0000	14.5000	10.0000	10.0000
Mode		61.00 <sup>a</sup>	23.00	6.00 <sup>a</sup>	14.00	7.00 <sup>a</sup>	10.00
Std. Deviation		15.81986	5.15475	2.20389	5.07093	4.62138	3.01188
Minimum		46.00	18.00	5.00	10.00	6.00	7.00
Maximum		99.00	36.00	12.00	27.00	20.00	17.00
Sum		547.00	196.00	60.00	128.00	86.00	90.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterampilan mengajar guru				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	46	1	12.5	12.5
	61	2	25.0	25.0
	64	2	25.0	25.0
	71	1	12.5	12.5
	81	1	12.5	12.5
	99	1	12.5	12.5
	Total	8	100.0	100.0

Membuka Pelajaran				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	18	1	12.5	12.5
	23	4	50.0	50.0
	24	1	12.5	12.5
	26	1	12.5	12.5
	36	1	12.5	12.5
	Total	8	100.0	100.0

**Penguasaan dan penyampaian materi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	12.5	12.5	12.5
	6	2	25.0	25.0	37.5
	7	2	25.0	25.0	62.5
	8	1	12.5	12.5	75.0
	9	1	12.5	12.5	87.5
	12	1	12.5	12.5	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

**Interaksi dan skenario pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	12.5	12.5	12.5
	14	3	37.5	37.5	50.0
	15	2	25.0	25.0	75.0
	19	1	12.5	12.5	87.5
	27	1	12.5	12.5	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

**Penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	12.5	12.5	12.5
	7	2	25.0	25.0	37.5
	10	2	25.0	25.0	62.5
	12	1	12.5	12.5	75.0
	14	1	12.5	12.5	87.5
	20	1	12.5	12.5	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

**Menutup pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	12.5	12.5	12.5
	10	4	50.0	50.0	62.5
	13	2	25.0	25.0	87.5
	17	1	12.5	12.5	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

